



## BAB I

### PENDAHULUAN

Pada bab pendahuluan ini akan dijelaskan latar belakang masalah yang berisikan situasi/kondisi di sekitar topik penelitian, teori/konsep utama yang mendukung penelitian, dan fenomena-fenomena di sekitar penelitian yang menjadi alasan betapa pentingnya penelitian mengenai pengaruh anomali pasar terhadap *return* saham ini dilakukan. Bab ini juga memuat identifikasi masalah, batasan masalah, batasan penelitian, rumusan masalah, tujuan penelitian, serta manfaat penelitian ini dilakukan.

#### A. Latar Belakang Masalah

Di era modern ini, kebutuhan hidup yang terus meningkat mulai menyadarkan dan mendorong sebagian masyarakat Indonesia untuk melakukan investasi sebagai tabungan masa depan maupun untuk menambah kekayaan. Setiap investasi yang ada, baik itu jangka panjang maupun jangka pendek, memiliki kelebihan dan kekurangan masing-masing sehingga masyarakat harus lebih selektif dalam memilih jenis investasi yang dilakukan. Dalam hal ini, transaksi jual beli (*trading*) saham di pasar modal bisa menjadi salah satu pilihan investasi bagi masyarakat.

Hal paling mendasar dalam investasi *trading* saham yang harus diketahui oleh investor adalah pemahaman antara *return* (tingkat pengembalian) yang diharapkan dan risiko yang terjadi dalam investasi. Hubungan antara *return* yang diharapkan dan risiko dari suatu investasi merupakan hubungan yang berbanding



lurus, itu artinya semakin banyak *return* yang diterima maka semakin besar risiko yang harus ditanggung oleh investor (Rosdiana, 2012). Setiap investor tentu ingin mendapatkan tingkat pengembalian yang maksimal atas dana yang diinvestasikannya dan mengharapkan risiko yang ditanggung seminimal mungkin.

Pertumbuhan investasi di Indonesia semakin hari semakin berkembang. Berdasarkan data operasional Bursa Efek Indonesia (BEI) dan data Kustodian Sentral Efek Indonesia (KSEI) mencatat jumlah investor baru di pasar modal Indonesia sampai dengan akhir Desember 2016 meningkat 23,47% atau 101.887 *single investor identification* (SID), naik menjadi menjadi 535.994 SID dari sebelumnya 434.107 SID. Jumlah tersebut lebih besar dibandingkan pertumbuhan investor baru di tahun sebelumnya yang pada posisi Desember 2015 mengalami kenaikan sebesar 18,83% atau 68.804 SID dari posisi Desember 2014 sebanyak 365.303 SID (Cakti, 2017). Peningkatan jumlah investor baru tersebut menunjukkan bahwa pasar modal di Indonesia telah mengalami perkembangan pesat.

Dalam investasi, pasar modal bertindak sebagai penghubung antara pihak yang menyediakan dana (investor) dan pihak yang menggunakan dana (emiten). Dana yang diterima oleh emiten (perusahaan) untuk kepentingan bisnis kemudian didistribusikan untuk penggunaan produktif perusahaan. Dilihat dari perspektif tersebut, efisiensi pasar modal selalu menjadi sumber perhatian. Menurut Purwati (2015), pasar efisien adalah pasar dimana semua harga sekuritas yang ada telah merefleksikan semua informasi baik informasi masa lalu, informasi saat ini, informasi yang bersifat pendapat atau opini, informasi publik bahkan informasi yang bersifat privat. Semakin cepat informasi baru tercermin pada harga saham maka semakin efisien pasar modal tersebut, sehingga akan sulit bagi investor untuk

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



memperoleh tingkat keuntungan di atas normal (*abnormal return*) secara konsisten dalam melakukan *trading* saham di bursa efek.

Hipotesis pasar efisien atau yang dikenal dengan istilah *efficient market hypothesis* (EMH) merupakan salah satu terobosan penting dalam perkembangan teori keuangan perusahaan. Sejak dikemukakan oleh Fama (1970), teori ini mendapatkan banyak perhatian serta diuji secara empiris hampir di seluruh pasar modal dunia. Di satu sisi, terdapat banyak penelitian memberikan bukti empiris yang mendukung konsep pasar yang efisien. Namun di sisi lain, terdapat sejumlah penelitian yang mengungkapkan adanya keberadaan anomali pasar yang melanggar hipotesis pasar yang efisien. Menurut Gumanti (2011), anomali pasar adalah suatu kejadian (peristiwa) yang dapat dieksploitasi untuk menghasilkan *abnormal return*, sedangkan menurut Jones (2014:311), anomali pasar (*anomaly market*) adalah teknik dan strategi yang tampaknya berlawanan dengan konsep pasar efisien.

Pada pasar modal yang efisien seharusnya tidak terjadi anomali. Anomali pasar merupakan bukti yang menolak atau setidaknya kurang mendukung konsep pasar efisien (Gumanti, 2011). Schwert (2002) menemukan bahwa jika anomali itu eksis dalam periode sampel tertentu, kemudian para praktisi mengimplementasikan untuk mendapatkan keuntungan, maka hal ini akan menyebabkan anomali tidak ditemukan lagi (seolah-olah riset menemukan penyebab pasar menjadi lebih efisien). Sementara itu, Fama (1998) dalam Latif, Arshad, Fatima, dan Farooq (2011) beragumen bahwa sampai dan kecuali perilaku keuangan (*behavioral finance*) mampu membuktikan dirinya sebagai teori yang lebih baik dari EMH, kehadiran anomali tidak dapat menggoyahkan pilar hipotesis pasar yang efisien, tidak peduli berapa banyak anomali ditemukan.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.

2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



Penelitian anomali pasar di Indonesia menunjukkan hasil yang beragam.

Trisnadi dan Sedana (2015) dalam penelitiannya pada saham indeks LQ45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode Agustus 2014 – Januari 2015, mengemukakan bahwa hari perdagangan (*the day of the week effect*) mempunyai pengaruh terhadap *return* saham dimana *return* tertinggi terjadi pada hari Kamis, yang biasa dikenal sebagai *Thursday effect*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa hari Selasa memberikan pengaruh negatif, sementara hari Rabu dan Jumat memberikan pengaruh positif tetapi tidak ada yang signifikan. Hanya hari Kamis yang memberikan pengaruh signifikan positif terhadap *return* saham.

Pada pengujian anomali pasar lainnya yang dilakukan oleh Muhammad, Rikumahu, dan Iradianty (2015), ditemukan adanya pengaruh *week day effect* dan *week four effect* terhadap *return* saham indeks Kompas100 di BEI periode Agustus 2007 – Agustus 2015. Berdasarkan hasil pengujian, terdapat *week four effect* (pengaruh minggu keempat), yang mengungkapkan rata-rata *return* hari Senin pada akhir bulan adalah negatif signifikan sedangkan rata-rata *return* hari Senin pada awal bulan tidak signifikan atau tidak berbeda dengan nol, artinya *Monday effect* hanya terjadi pada akhir bulan atau minggu keempat dan kelima. Berdasarkan hasil kedua penelitian tersebut, ada indikasi bahwa pasar modal Indonesia termasuk pasar efisien bentuk lemah.

Hasil pengujian yang bertentangan ditemukan dalam penelitian Ambarwaty (2015) yang meneliti anomali pasar terhadap *return* saham Jakarta Islamic Index periode 2013 – 2015. Ambarwaty (2015) menemukan bahwa tidak ada efek perdagangan harian terhadap *return* saham di BEI pada periode 2013 – 2015 dan tidak berhasil membuktikan anomali *the day of the week effect* dan *week four effect*. Nuraini (2016) dalam analisis anomali pasar pada *return* saham, juga tidak berhasil

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



membuktikan adanya keberadaan *the day of the week effect* dan *week four effect* terhadap *return* saham perusahaan yang terdaftar pada saham indeks LQ45 periode Februari 2011 – Februari 2016.

Perbedaan berbagai hasil penelitian terkait fenomena anomali pada Bursa Efek Indonesia (BEI) menjadikan hal tersebut menarik dan layak untuk diteliti dengan menggunakan data terbaru. Pada Juli 2016, Bursa Efek Indonesia menemukan adanya pergerakan anomali pada saham PT Bank Pundi Indonesia Tbk (BEKS) dan PT Bank Maybank Indonesia Tbk (BNII) dibandingkan periode sebelumnya. "Dengan ini kami menginformasikan bahwa telah terjadi peningkatan harga dan aktivitas saham BEKS dan BNII yang diluar kebiasaan," kata Kepala Pengawasan Transaksi BEI Irvan Susandy dalam siaran pers, Rabu (13/7). Ia mengemukakan bahwa informasi terakhir yang dipublikasikan oleh manajemen BEKS kepada BEI yakni hasil rapat pemegang saham luar biasa (RUPSLB) perseroan pada 11 Juli 2016 tidak mencapai kuorum. Sementara itu, pihak manajemen BNII menyampaikan bahwa perseroan tidak memiliki informasi atau fakta material yang dapat mempengaruhi nilai efek perusahaan atau keputusan investasi pemodal (Antara, 2016).

**Tabel 1.1**

**Pergerakan Anomali Saham PT Bank Pundi Indonesia Tbk (BEKS)**

Date	Closing Price	Volume
Jul 13, 2016	31,51	1.986.354.088
Jul 12, 2016	32,66	1.019.092.436
Jul 11, 2016	24,35	445.898.601
Jul 01, 2016	18,05	120.970.491

Sumber: Yahoo! Finance

Didukung fenomena tersebut, penulis tertarik untuk meneliti lebih lanjut fenomena anomali pasar pada Bursa Efek Indonesia (BEI) serta bagaimana

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang menggunakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



pengaruhnya terhadap *return* saham yang dihasilkan. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran bagi investor dan masyarakat pada umumnya terkait anomali pasar yang biasa mengganggu pasar efisien bentuk lemah, khususnya pengaruh fenomena *the day of the week effect* dan *week four effect* terhadap *return* saham di Bursa Efek Indonesia dengan menggunakan Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) periode Januari sampai Desember 2016 sebagai objek dalam penelitian ini. Penelitian ini menggunakan IHSG dikarenakan indeks ini mencakup pergerakan harga seluruh saham di BEI dalam perhitungannya sehingga IHSG sering kali menjadi indikator utama dalam penilaian kinerja pasar modal Indonesia.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

## B. Identifikasi Masalah

Hasil penelitian mengenai fenomena *the day of the week effect* dan *week four effect* yang berbeda-beda memunculkan beberapa masalah penelitian yang akan diteliti sesuai dengan kondisi faktual objek penelitian sebagai berikut:

1. Bagaimana pengaruh *the day of the week effect* terhadap *return* saham di Bursa Efek Indonesia?
2. Bagaimana pengaruh *week four effect* terhadap *return* saham di Bursa Efek Indonesia?
3. Faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi *the day of the week effect*?
4. Faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi *week four effect*?
5. Faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi *return* saham?

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.

2. Dilarang menggunakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



### C. Batasan Masalah

Penulis menyadari adanya keterbatasan kemampuan serta waktu yang dimiliki dan untuk lebih mengarahkan penelitian ini maka berdasarkan identifikasi masalah di atas penulis akan melakukan penelitian dengan membatasi permasalahannya sebagai berikut:

1. Bagaimana pengaruh *the day of the week effect* terhadap *return* saham di Bursa Efek Indonesia?
2. Bagaimana pengaruh *week four effect* terhadap *return* saham di Bursa Efek Indonesia?

### D. Batasan Penelitian

Agar tujuan penulisan ini lebih terarah untuk mencapai sasaran yang diinginkan, maka akan dibatasi ruang lingkup penelitian sebagai berikut:

1. Populasi penelitian adalah Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) pada Bursa Efek Indonesia. Sampel dalam penelitian ini adalah harga penutupan harian IHSG pada Bursa Efek Indonesia.
2. Teknik pengumpulan data dengan melakukan observasi non perilaku.
3. Waktu penelitian diadakan periode Januari – Desember 2016.

### E. Rumusan Masalah

Berdasarkan masalah di atas, maka penulis merumuskan masalah sebagai berikut: “Bagaimana pengaruh anomali pasar: *the day of the week effect* dan *week four effect* terhadap *return* saham di Bursa Efek Indonesia periode Januari – Desember 2016?”

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

© Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



## F. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan permasalahan yang diajukan dalam penelitian, maka tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui bagaimana pengaruh *the day of the week effect* terhadap *return* saham di Bursa Efek Indonesia.
2. Untuk mengetahui bagaimana pengaruh *week four effect* terhadap *return* saham di Bursa Efek Indonesia.

## G. Manfaat Penelitian

1. Bagi penulis  
Penelitian ini merupakan kesempatan yang berharga dan bermanfaat bagi penulis untuk menambah wawasan dan ilmu pengetahuan terkait fenomena anomali pasar efisien, khususnya *the day of the week effect* dan *week four effect* di Bursa Efek Indonesia.
2. Bagi investor dan emiten  
Penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran terkait fenomena anomali pasaryang bermanfaat bagi investor dan emiten sebagai bahan pertimbangan dalam menetapkan kebijakan dan pengambilan keputusan investasi di Bursa Efek Indonesia.
3. Bagi pembaca  
Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan dan pengetahuan pembaca serta memberikan kontribusi dalam perkembangan ilmu manajemen keuangan terkait fenomena anomali pasar sebagai salah satu faktor penting dalam menentukan pengambilan keputusan investasi di Bursa Efek Indonesia.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

© Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.